

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA BUNGUR KECAMATAN SUKOMORO KABUPATEN NGANJUK

Akhmadi Abbas

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

^{*)}Email Korespondensi: akhmadi.abbas@iik.ac.id

Abstract: The Relationship Between Perception With Covid-19 Vaccine Acceptance in The Community of Bungur Village, Sukomoro Sub-District, Nganjuk District. Nganjuk Regency is one of the areas with high positive cases of Covid-19 in East Java. Of all the sub-districts in Nganjuk Regency, the highest positive cases were in Sukomoro District, Bungur Village was in second place with the most positive cases. This study aims to determine the relationship between perception and acceptance of the Covid-19 vaccine in the people of Bungur Village, Sukomoro District, Nganjuk Regency. The research design used was cross sectional and purposive sampling technique was used. Retrieval of data with a questionnaire with a total of 95 respondents and data analysis using the Chi square test. The results showed a p -value = 0.058 for perceived vulnerability, p -value = 0.000 for perceived obstacles and p -value = 0.000 for perceived benefits from receiving the Covid-19 vaccine in the community. It can be concluded that there is no relationship between perceived susceptibility and acceptance of the Covid-19 vaccine in the community. There is a relationship between perceptions of obstacles and perceived benefits with acceptance of Covid-19 in society. It is hoped that the government will increase public confidence in the Covid-19 vaccine through the mass media and socialization of health workers, for the public it is hoped that there will be more updated information about the Covid-19 vaccine.

Keywords : perception, acceptance, vaccine, covid-19

Abstrak: Hubungan Persepsi Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk termasuk kedalam daerah dengan kasus positif Covid-19 yang tinggi di Jawa Timur. Dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Nganjuk kasus positif tertinggi di Kecamatan Sukomoro, Desa Bungur berada pada urutan ke dua dengan kasus positif terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner dengan jumlah 95 responden dan analisa data menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan p -value = 0,058 untuk persepsi kerentanan, p -value = 0,000 untuk persepsi hambatan dan p -value = 0,000 untuk persepsi manfaat dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan persepsi kerentanan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. Ada hubungan persepsi hambatan dan persepsi manfaat dengan penerimaan Covid-19 pada masyarakat. Diharapkan pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 melalui media massa dan sosialisasi tenaga kesehatan, untuk masyarakat diharapkan lebih update informasi mengenai vaksin Covid-19.

Kata Kunci : persepsi, penerimaan, vaksin, Covid-19

PENDAHULUAN

Penyakit *Coronavirus Deases 19* saluran pernapasan yang menyebabkan (Covid-19) merupakan penyakit infeksi pandemi global. Sejak pertama kali di

temukan hingga tahun 2021 jutaan orang jatuh sakit dan bahkan meninggal akibat terjangkit virus *Covid-19* ini setiap hari. Cara penularan virus *Covid-19* terutama melalui percikan droplet dan kontak langsung. Setiap orang akan rentan terhadap virus *Covid-19* ini (Deng, 2020). Tanggal 30 Januari 2020, WHO mengumumkan kejadian kasus tersebut sebagai Kedarurat Kesehatan Masyarakat (KKMD) yang menjadi perhatian khusus di seluruh dunia. Tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi global (Kemenkes RI P2P Rev-5, 2020).

Indonesia termasuk dalam negara yang terkonfirmasi *Covid-19*. Dari tiga puluh empat provinsi yang ada di Indonesia terdapat lima provinsi dengan kasus konfirmasi tertinggi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Jawa Timur terdapat pada urutan ke empat dengan kasus terkonfirmasi *Covid-19* tertinggi. Jumlah kasus *Covid-19* di Kabupaten Kota di Jawa Timur tertinggi berada di Kabupaten Jember lalu di susul dengan Kabupaten Kota Malang, Kabupaten Kediri, Banyuwangi, Gresik, Nganjuk. Dibandingkan dengan Kabupaten sekitarnya Kabupaten Nganjuk masih tergolong tinggi jumlah kasus positif yaitu per tanggal 7 November 2021 sebanyak 12.772 kasus dengan 777 kasus kematian (Portal informasi Pemkab Nganjuk, 2020). Sampai dengan tanggal 7 November 2021 di kecamatan Sukomoro kasus positif sebanyak 524 kasus dan kasus meninggal sebanyak 44. Dari dua belas desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukomoro, Desa Bungur berada pada urutan kedua tertinggi kasus konfirmasi *Covid-19* sebanyak 42 kasus dan meninggal sebanyak 6 kasus.

Tingginya kasus *Covid-19* karena masih banyak masyarakat yang masih menganggap sepele virus *Covid-19* serta tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah, akibatnya resiko penularan virus ini semakin besar. Oleh karena itu perlu segera dilakukan tindakan yang efektif yang mampu menghambat penyebaran virus *Covid-19*, salah satunya dengan vaksinasi.

Vaksinasi ditujukan untuk mencapai kekebalan di kelompok masyarakat (*Herd Immunity*) sehingga masyarakat dapat terlindung dari virus *Covid-19* dan tetap produktif secara sosial maupun ekonomi (KemenKes & KPC PEN, 2021). Pada masyarakat desa Bungur yang telah melakukan vaksinasi tercatat ada 2.611 untuk dosis 1 dengan target sasaran 3.930 sedangkan untuk dosis 2 ada 2256 dengan target sasaran 3.650 yang berarti belum memenuhi target sasaran. Belum tercapainya target vaksinasi di Desa Bungur salah satunya dikarenakan persepsi masyarakat. Persepsi setiap individu dalam memilih sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan mereka di bahas dalam teori *Health Belief Model* (HBM). Teori ini menekankan bahwa individu memiliki persepsi tentang penyakit yang dapat mengancam kesehatan, sehingga seseorang akan melakukan tindakan pencegahan agar tidak terinfeksi suatu penyakit (Shmueli, 2021).

Teori HBM menjelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang di pengaruhi oleh beberapa perspektif yaitu persepsi kerentanan (*Perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*Perceived severity*), persepsi manfaat (*Perceived benefits*), persepsi hambatan (*Perceived barriers*), isyarat untuk bertindak. Selain itu ada faktor lain yang berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat terhadap vaksin menurut teori HBM yaitu faktor modifikasi seperti usia, pengetahuan, pekerjaan, etnis, dan sosial ekonomi (Glanz Karen *et al.*, 2008). Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan penerimaan vaksin covid-19 pada masyarakat Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

METODE

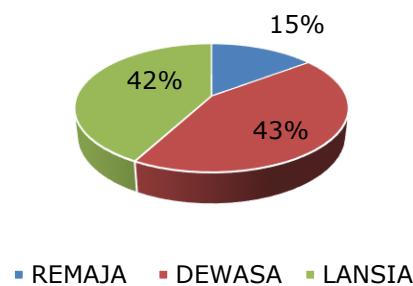
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan usia 15 – 64 tahun yang berdomisili di Desa Bungur

Kecamatan Sukomoro Nganjuk berjumlah 2.008 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 95 responden yang diperoleh dari perhitungan rumus Slovin dan memenuhi kriteria. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu sampling yang dilakukan berdasarkan keputusan peneliti atau kriteria yang diinginkan peneliti yang menurut ilmiahnya nampak mewakili populasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pertanyaan) berupa pertanyaan tentang covid-19, vaksin covid-19, persepsi kerentanan, persepsi hambatan persepsi manfaat.

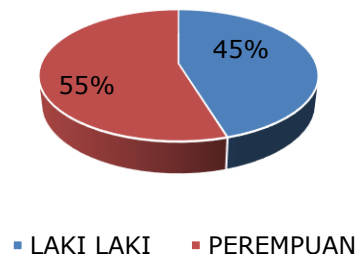
Penelitian ini dimulai dengan mengurus perizinan, kemudian data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner. Data selanjutnya dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data hasil kuesioner penelitian ini melalui *editing, coding, processing, cleaning*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik yakni *Chi square*.

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



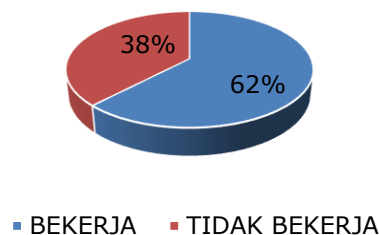
Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar (43%) kelompok umur dewasa. Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar

(55%) responden berjenis kelamin laki-laki. Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) responden dengan status bekerja.



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun hasil analisis hubungan persepsi dengan penerimaan vaksin covid-19 pada masyarakat Desa Bungur

Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Desa Bungur

Persepsi Kerentanan	Penerimaan vaksin Covid-19						<i>P-value</i>
					Total		
	Tidak Menerima		Menerima				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	58	85,3%	10	14,7%	68	100%	0,058
Positif	27	100%	0	0%	27	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 68 responden yang memiliki persepsi kerentanan negatif, sebagian besar (85,3%) tidak menerima vaksin covid-19. Sedangkan dari 27 responden yang memiliki persepsi kerentanan positif, seluruhnya (100%) responden tidak

menerima vaksin covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,058 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persepsi kerentanan dengan penerimaan vaksin Covid-19.

Tabel 2. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Desa Bungur

Persepsi Hambatan	Penerimaan vaksin Covid-19						P-value
					Total		
	Tidak Menerima		Menerima				
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	75	100%	0	0%	75	100%	0,000
Positif	10	50%	10	50%	20	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki persepsi hambatan negatif, seluruhnya (100%) tidak menerima vaksin covid-19. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki persepsi hambatan positif, proporsi yang tidak menerima dan

menerima vaksin adalah sama yakni masing-masing sebesar 50%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi hambatan dengan penerimaan vaksin Covid-19.

Tabel 3. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 pada Masyarakat Desa Bungur

Persepsi Manfaat	Penerimaan vaksin Covid-19						P-value
	Tidak Menerima		Menerima		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	75	100%	0	0%	75	100%	0,000
Positif	10	50%	10	50%	20	100%	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki persepsi manfaat negatif, seluruhnya (100%) tidak menerima vaksin covid-19. Sedangkan dari 20 responden yang memiliki persepsi hambatan positif, proporsi yang tidak menerima dan menerima vaksin adalah sama yakni masing-masing sebesar 50%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi manfaat dengan penerimaan vaksin Covid-19.

PEMBAHASAN

Dari 27 responden dengan persepsi kerentanan positif seluruhnya (100%) tidak menerima vaksin Covid-19. Sedangkan dari 68 responden dengan persepsi kerentanan negatif, Sebagian besar (85,3%) tidak menerima vaksin Covid-19. Hasil ujis tatistik menunjukan nilai *p value* yaitu 0,058 ($>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan persepsi kerentanan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (La Ode, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan persepsi kerentanan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. Seseorang yang merasa memiliki resiko penyakit lebih mungkin untuk melakukan suatu tindakan pencegahan dibandingkan dengan yang merasa tidak memiliki resiko penyakit. Persepsi kerentanan akan tingkat keparahan suatu penyakit, bisa saja menjadi pendorong seseorang untuk melakukan upaya pencegahan, yang dalam penelitian ini adalah dengan melakukan vaksinasi Covid-19 (Anggreni Puspasari, 2021).

Dari 20 responden dengan persepsi hambatan positif Sebagian (50%) tidak menerima vaksin Covid-19 dan sebagian (50%) menerima vaksin Covid-19. Sedangkan dari 75 responden dengan persepsi hambatan negatif seluruhnya (100%) tidak menerima vaksin Covid-19. Hasil uji statistik menunjukan nilai *p value* yaitu 0,000 ($<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan persepsi hambatan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. Hasil penelitian (Anggreni Puspasari, 2021) yang

menunjukan bahwa ada hubungan persepsi hambatan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. persepsi hambatan rendah hanya sebagian responden yang merasakan hambatan terkait akses menuju lokasi vaksinasi, waktu yang di perlukan untuk melakukan vaksinasi, dan biaya yang di keluarkan menuju ke lokasi vaksinasi. Mereka juga ada yang percaya terhadap kualitas dan keefektifan vaksin. Begitu sebaliknya responden dengan persepsi hambatan tinggi cenderung memiliki kekhawatiran yang tinggi terhadap kualitas dan keparahan suatu penyakit, bisa saja menjadi pendorong seseorang untuk melakukan upaya pencegahan, yang dalam penelitian ini adalah dengan melakukan vaksinasi Covid-19 (Anggreni Puspasari, 2021).

Dari 72 responden dengan persepsi manfaat positif seluruhnya (100%) tidak menerima vaksin Covid- 19. Sedangkan dari 23 responden dengan persepsi manfaat negatif, Sebagian besar (56,5%) tidak menerima vaksin Covid-29. Hasil uji statistik nilai *p value* yaitu 0,000 ($<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan persepsi manfaat dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. Hasil Penelitian oleh (Lin Yu, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan persepsi manfaat dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat. Masyarakat merasa bahwa vaksin Covid-19 bermanfaat bagi kesehatannya terutama untuk melindungi diri mereka dari infeksi virus Covid-19, sehingga keinginan mereka untuk melakukan vaksinasi semakin besar (Anggreni Puspasari, 2021). Dalam HBM oleh (Rosenstock, 1974) Rosenstock, menyatakan bahwa semakin besar manfaat dari sebuah tindakan maka dengansendirinya akan melakukan Tindakan pencegahan, dalam hal ini akan melakukan vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan persepsi kerentanan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat terhadap Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Ada hubungan

persepsi hambatan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Ada hubungan persepsi manfaat dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat Desa Bungur Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

Diharapkan kepada pemerintah memberikan informasi mengenai keamanan dan efektivitas vaksin disertai dengan bukti klinis serta memblokir website atau informasi tentang vaksin covid-19. Diharapkan masyarakat dapat lebih update dan memahami informasi mengenai vaksin covid-19 dari situs resmi seperti WHO, Kemenkes. Bagi masyarakat yang sudah vaksin dapat memberi informasi sebagai testimoni kepada orang terdekat bahwa vaksin tidak berdampak buruk bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deng, S. Q., & Peng, H. J. (2020). Characteristics of and public health response to the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine*, 9(2)
- Glanz, Karen., Rimer, BK, K. V. Health Behaviour And Health Education Theory, Research, And Practice 4th edition. San Fransisco : Jossey Bass, 2008
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian (P2P) Coronavirus Disease (COVID- 19)-Rev 05. 2020
- KemenKes, & KPC PEN. (2021). Paket Advokasi. *Kementerian Kesehatan RI*, 9,22-50. www.Covid19.go.id
- Lasmita Yuni, M. I. (2021). Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*
- La Ode Liaumin Azim, R. L. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*
- Lin Yu, Hu Z, Zhao Q, Alias H, Danaee M, Wong LP. Understanding COVID 19 vaccine demand and hesitancy: A nationwide online survey in China. *PLoS Negl Trop Dis* [Internet].2020;14(12):e0008961. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pntd.0008961>
- Rosenstock, Irwin M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335
- Shmueli, L. (2021). Predicting intention to receive COVID-19 vaccine among the general population using the health belief model and the theory of planned behavior model. *BMC Public Health*, 21(1), 804
- Puspasari Anggraeni, A. A. (2021). Pendekatan Health Belief Model Untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*